**Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Struktur Dan Fungsi Tumbuhan Kelas Viii Di Mts Wahid Hasyim 02 Dau**

**Maria Elvi**1**,** 2**Zuni Mitasari,** 3**Anis Samrotul Lathifah**

Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Tribuwana Tunggadewi

*E-mail*: [Mariaelvi@gmail.com](mailto:Mariaelvi@gmail.com)

***Abstrak:*** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa pada materi struktur dan fungsi tumbuhan dan faktor apa yang menyebabkannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes tertulis dan angket. Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat kesulitan belajar siswa pada materi struktur dan fungsi tumbuhan berada pada kategori tinggi dan faktor penyebabnya adalah dari lingkungan sekolah dengan persentase 33,4% (tinggi)**.**

***Kata Kunci:*** *Analisis;**Kesulitan Belajar; Struktur dan Fungsi Tumbuhan.*

**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan bertujuan untuk menumbuhkan kualitas manusia sebagai salah satu kegiatan yang sadar akan tujuan. Pendidikan didapat melalui suatu kegiatan belajar secara resmi di sekolah. Kegiatan belajar yang dimaksud adalah interaksi antara siswa dan guru melalui pemberian pengalaman belajar sehingga tercapai hakikat belajar. Menurut Muakhirin (2014) kegiatan belajar mengajar dinyatakan berhasil jika segala tujuan pembelajaran bisa terlaksana dengan baik dan mendapat hasil belajar yang maksimal. Suatu kegiatan pembelajaran tidak selalu berjalan sebagaimana mestinya sehingga menyebabkan timbulnya kesulitan belajar pada siswa.

Djamarah (2011) mengemukakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi berupa gangguan maupun hambatan yang mengakibatkan proses belajar siswa tidak berjalan sebagaimana. Apriani (2019) menyatakan bahwa kompetensi atau prestasi yang tidak dicapai sesuai dengan kriteria standar yang sudah ditentukan yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar. Menurut Budiman (2018) penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis atau menalar merupakan kesulitan belajar yang merujuk pada sekelompok kesulitan yang diwujudkan dalam bentuk kesulitan yang nyata. Faktor kesukaran dalam belajar dapat dilihat melalui aspek-aspek kognitif, motorik, dan afektif baik dalam proses maupun hasil belajar yang diperoleh.

Guru dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah harus mampu memahami karateristik siswa yang beranekaragam. Haqiqi (2018) menyatakan bahwa peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara lancar dan memperoleh hasil tanpa mengalami kesulitan, tetapi disisi lain banyak peserta didik yang mengalami berbagai kesulitan dalam belajar. Dari masing-masing peserta didik untuk mencapai tujuan belajar mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, ada siswa yang mencapainya dengan hasil yang baik tanpa mengalami kesulitan dan ada pula yang mengalami kesulitan belajar, sehingga menyebabkan masalah bagi perkembangan perserta didik. Oleh karena itu keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar siswa baik dilingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarganya.

Nafisah (2011) menyatakan bahwa sains merupakan salah satu bidang IPA yang dipelajari untuk memahami konsep dan keterampilan dalam pengalaman belajar. Menurut Apriani (2019) pembelajaran IPA adalah pelajaran yang dianggap sulit untuk dipahami oleh peserta didik karena dalam pembelajaran tersebut banyak menggunakan bahasa ilmiah. Peserta didik menggangap IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami dan hanya dapat dipelajari dengan cara menghapal (Ritonga 2016). Guru menyampaikan fakta-fakta prinsip dan teori tanpa berusaha untuk menemukan, menerapkan ide-ide serta mengembangkan pikiran peserta didik, hal tersebut membuat siswa cendrung bersikap pasif yang menyebabkan siswa kurang memahami materi yang mereka pelajari dan tidak jarag menyebabkan salah konsep (Ritonga 2016).

Prestasi belajar siswa yang rendah biasanya disebabkan karena kesulitan belajar dimana aktivitas belajar peserta didik tidak selamanya berlansung secara normal (Apriani 2019). Sekolah sebagai tempat yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang memiliki tujuan salah satunya adalah siswa mampu menyerap atau menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Setiap materi yang diajarkan terdapat tujuan yang harus di capai oleh peserta didik, salah satunya mata pelajaran IPA. Nafisah (2011) menyatakan bahwa kesulitan dalam pembelajaran IPA, terdiri dari: 1) melakukan observasi, 2) melakukan klasifikasi, 3)berkomunikasi, 4) memanipulasi dan menggunakan angka, 5) melakukan prediksi, 6) menarik kesimpulan, 7) mengontrol variabel, 8) menginterprestasikan data, 9) merumuskan hipotesis, 10) melakukan eksperimen.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru IPA di MTs Wahid Hasyim 02 Dau pada tanggal 26 Maret 2021, diketahui adanya permasalahan belajar peserta didik dalam pelajaran IPA khususnya pada materi struktur dan fungsi tumbuhan. Siswa mengganggap bahwa mata pelajaran IPA khususnya materi struktur dan fungsi tumbuhan sangat sulit. Banyak siswa dalam mempelajarinya mengalami kesulitan karena menuntut siswa untuk menguasai konsep, dan lebih banyak menghapal. Hal tersebut menyebabkan nilai rata-rata siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 60, sedangkan nilai KKM adalah 73.

Kesulitan belajar yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu kesulitan belajar dalam menarik kesimpulan. Hal tersebut disebabkan karena siswa tidak dapat menguasai konsep dan tidak bisa menghapal atau mengingat materi pembelajaran sehingga siswa tidak dapat menarik kesimpulan dalam pembelajaran tersebut. Dari permasalahan diatas mengenai kesulitan belajar, penulis mengangkat judul “ **Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Materi Struktur dan Fngsi Tumbuhan Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau”**

**Metode Penelitian**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Pada penelitian deskriptif penulis menggambarkan atau menjelaskan variabel yang telah diteliti melalui data-data yang diambil dari penelitian, kemudian dianalisis dan diambil suatu kesimpulan sebagai hasil penelitian. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematik fakta dan karateristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

**Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Wahid Hasyim 02 Dau, Jln.Raya Kucur Krajan No. 29 Dau-Malang, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Wahid Hasyim 02 Dau tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 105 siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII C dengan jumlah siswa 34 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan cara mengambil subjek bukan berdasar starta, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

**Teknik Pengumpulan Data**

**Observasi**

Pengamatan yang penulis lakukan yaitu pengamatan secara terbuka, yaitu pengamatan yang diketahui oleh subjek, sebaliknya para subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi didalam kelas, dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang mereka lakukan

**Tes**

Soal tes materi struktur dan fungsi tumbuhan yang diberikan sesuai dengan kurikulum 2013. Soal tes dibuat dalam bentuk essay dengan 10 butir soal.

**Angket**

Angket dalam penelitian yang digunakan yaitu untuk mencari faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar IPA materi struktur dan fungsi tumbuhan.

**Teknik Analisis Data**

Untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa, maka dihitung nilai rata-rata siswa dengan rumus sebagai berikut:

m

Keterangan:

m: Nilai rata-rata siswa

Kategori kesulitan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Kategori Kesulitan Belajar Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| Rentang Nilai | Kategori Kesulitan Belajar |
| 39-40  41-55  56-65  66 -70  73-100 | Sangat tinggi  Tinggi  Sedang  Rendah  Sangat redah |

Untuk data yang berupa jawaban kuesioner yang diberikan kepada 34 siswa kemudian dianalisis untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan. Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan sistem kategori yang dibuat oleh Rensis Likert, penilaian kuesioner yang digunakan adalah berdasarkan skala likert. Pemberian skor dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Sangat setuju diberi skor 4, (b) Setuju diberi skor 3, (c) Tidak setuju diberi skor 2, (d) Sangat tidak setuju diberi skor 1. Skor yang didapatkan dari setiap indikator pada angket akan dianalisis menjadi nilai persentase dengan rumus:

P

Keterangan:

P= Angka persentase data angket

f= Jumlah skor yang diperoleh

n= banyaknya responden

Kategori faktor penyebab kesulitan belajar siswa dapat diliha pada Tabel 2

Tabel 2. Kategori Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa

|  |
| --- |
| Persentase Pengaruh Kategori |
| 0%-20% Sangat tinggi  21%-40% Tinggi  41%-60% Sedang  61%-80% Rendah  81%-100% Sangat Rendah |

**Hasil Penelitian**

Data yang diperoleh selama penelitian berupa hasil pemberian tes tertulis, angket (kuesioner) dan observasi dengan responden yang meliputi tanggapan atau respon siswa mengenai mata pelajaran IPA materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau.

Berdasarkan data hasil tes soal, kategori kesulitan belajar siswa berada di kategori tinggi yaitu terdapat 16 siswa yang memperoleh nilai 40-55. Berdasarkan hasil analisis data angket menunjukan bahwa faktor internal yaitu aspek diri sendiri (67%) dengan kategori berpengaruh rendah. Faktor eksternal meliputi aspek lingkungan keluarga (83%) dengan kategori berpengaruh sangat rendah, aspek lingkungan sekolah (33,4) dengan kategori berpengaruh tinggi, aspek lingkungan masyarakat (66%) dengan kategori berpengaruh rendah.

Dari hasil observasi peneliti terhadap siswa kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau ketika mereka sedang mengikuti kegiatan belajar mengajar materi struktur dan fungsi tumbuhan, terdapat banyak hal yang ditemukan oleh peneliti baik dilihat dari kegiatan siswa maupun dilihat dari keadaan atau kondisi kelas, diantaranya: Dari kegiatan belajar siswa, banyak dari siswa tersebut yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan sungguh-sungguh dan penuh keseriusan. Hal tersebut ditandai dengan kurangnnya siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan., Kondisi siswa yang kurang tertib dalam kegiatan belajar mengajar seperti suasana gaduh siswa dalam melaksanakan kerja kelompok.

**Pembahasan**

**Tingkat Kesulitan Belajar Siswa**

Berdasarkan data hasil penelitian tingkat kesulitan belajar siswa dengan menggunakan tes essay yaitu tingkat kesulitan belajar siswa pada materi struktur dan fungsi tumbuhan berada pada kategori tinggi dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 40-50 sebanyak 16 siswa. Menurut Utami (2020) siswa yang dapat mencapai tujuan pembelajaran dapat dikatakan siswa yang berhasil, sementara siswa yang tidak mencapai tujuan pembelajaran dan mengalami hambatan didalam proses pembelajaran dapat dikatakan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Putri dan Marpaung (2018) mengatakan bahwa kesulitan belajar ialah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan itu menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidak-tidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar.

Nilai siswa berdasarkan hasil penelitian tes objektif masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 50, sedangkan nilai KKM yang telah ditetapkan adalah 73. Haqiqi & Saadah (2018) mengemukakan bahwa jika seorang siswa mengalami kegagalan atau kurang berhasil dalam hasil belajar, hal itu berarti ada kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran. Menurut Ritonga (2016) agar hasil belajar siswa tercapai dengan maksimal maka keterampilan guru dalam mengajar yang perlu ditingkatkan yaitu (1) merencanakan pembelajaran untuk meningkatkan kosentrasi belajar siswa, (2) segera mencari solusi yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran untuk usaha peningkatan kosentrasi siswa melalui variasi model pembelajaran, (3) melakukan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kosentrasi siwa.

Ismail (2016) menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala, atau ganguan dalam belajarnya. Ketika kesulitan belajat terjadi tentu hambatan hadir dalam kegiatan belajar sehingga berakibat hasil belajarnya rendah. Kegiatan belajar sangat berpengaruh oleh beberapa faktor yang saling berhubungan satu sama lainya. Menurut Ismail (2016) untuk mengatasi kesulitan belajar, peserta didik memerlukan bantuan, baik dalam mencerna bahan pengajaran maupun dalam mengatasi hambatan-hambatan lain. Kesulitan belajar siswa harus dapat diketahui dan dapat diatasi secepat mungkin,sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Menurut Ritonga (2016) Seorang pendidik perlu memperhatikan sikap siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan perlu mengetahui faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

**Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa**

Ahmadi (2013) mengemukakan bahwa kesulitan belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal yang berasal dari diri manusia dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri manusia. Berdasarkan hasil penelitian siswa mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi struktur dan fungsi tumbuhan disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam penelitian ini yaitu aspek diri sendiri (67%) dengan kategori berpengaruh rendah.pada aspek diri sendiri meliputi 4 indikator yaitu minat, motivasi, kesiapan,dan perhatian.

Menurut Djmarah (2011) minat merupakan kecendrungan yang menetap untuk memperhatikan dengan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas secara konsisten dengan rasa senang. Pada penelitian ini berdasarkan hasil penyebaran angket faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada aspek diri sendiri berpengaruh rendah. Artinya minat dalam bentuk ketertarikan dan sikap siswa sudah baik sehingga memiliki pengaruh yang rendah terhadap kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi struktur dan fungsi tumbuhan. Pengaruh yang rendah yang dimaksud adalah sedikit sekali siswa yang tidak memiliki minat dalam memahami materi struktur dan fungsi tumbuhan dibandingakan dengan siswa yang memiliki minat.

Nursyam (2017) menyatakan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat pada suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya sehingga proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat. Emda (2017) mengemukakan bahwa motivasi ialah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Perilaku atau tindakan yang ditunjukan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motivasi yang dimilikinya (Emda 2017). Dalam penelitian ini motivasi dalam bentuk usaha dan perhatian siswa sudah baik sehingga memiliki pengaruh yang rendah pada kesulitan belajar siswa yaitu sedikit sekali siswa yang tidak memiliki motivasi dalam mepelajari materi struktur dan fungsi tumbuhan dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi.

Menurut Slameto (2010) kesiapan belajar merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Idamayanti (2012) mengemukakan bahwa kesiapan siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar karena dalam kondisi siap siswa cendrung lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran. Kesiapan siswa dalam penelitian ini seperti mempersiapkan materi dan bahan pelajaran, selalu optimis dalam mengerjakan tugas memiliki pengaruh yang rendah artinya sedikit sekali siswa yang tidak memiliki kesiapan dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang memiliki kesiapan.

Menurut Amu dkk (2014) Perhatian merupakan proses untuk melakukan tindakan terhadap informasi yang akan ditransformasikan dengan berbagai cara. Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Perhatian siswa dalam penelitian ini seperti memperhatikan guru ketika mengajar memiliki pengaruh yang rendah artinya sedikit sekali siswa yang tidak memperhatikan guru ketika mengajar dibandingkan dengan siswa yang memperhatikan.

Faktor eksternal dalam penelitian ini ada 3 aspek yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Pada aspek lingkungan keluarga memiliki persentase pengaruh 83% dengan kategori sangat rendah. Aspek lingkungan keluarga meliputi 2 indikator yaitu perhatian dan dukungan. Menurut Rofiqula (2016) semakin tinggi perhatian orang tua dalam proses belajar anak, akan semakin mempermudah anak dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Pada penelitian ini berdasaran hasil penyebaran angket pada aspek lingkungan keluarga memiliki persentase pengaruh sangat rendah. Artinya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak sudah sangat baik.

Mahardhika dkk (2018) mengatakan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar bagi kegiatan belajar anak. Dengan adanya dukungan orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar. Dalam penelitian ini dukungan orang tua memiliki pengaruh yang sangat rendah artinya dukungan orang tua terhadap keberhasilan belajar siswa sudah sangat baik. Orang tua selalu memberikan dukungan dan perhatian kepada anaknya dalam belajar dirumah. Rambe (2019) menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan hal yang dibutuhkan siswa dalam meningkatkan hasil atau prestasi belajar karena keluarga adalah faktor penting dalam individu. Dukungan keluarga diberikan untuk mendapatkan rasa semangat pada siswa dalam proses belajarnya dengan dukungan dari keluarga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah.

Aspek lingkungan sekolah berdasarkan hasil penelitian memiliki persentase pengaruh 33,4% dengan kategori tinggi. Aspek lingkungan sekolah meliputi indikator sarana dan pasarana. Aspek lingkunan sekolah dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kesulitan belajar siswa karena kurangnya sarana dan prasarana disekolah seperti laboratorium, kurangnya minat siswa untuk mebaca buku diperpustakaan. Menurut Haqiqi (2018) Sarana dan prasaran disekolah sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Apabila fasilitas disekolah tidak memadai dan kuantitas pemakaian fasilitas minim, maka tidak mungkin akan dicapai prestasi belajar siswa yang diharapkan. Loviaswari (2015) mengemukakan bahwa sulit atau tidaknya kegiatan belajar mengajar yang diikuti peserta didik dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang diciptakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Indriastuti dkk (2017) menyatakan bahwa untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal guru harus merancang suatu metode pembelajaran yang menyenangkan karena belajar yang menyenangkan tidak ada lagi batasan dalam diri siswa. Keterampilan guru dalam menyampaikan pelajaran dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran tersebut dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar jika sarana dan prasarana tidak memadai dan pelaksanaan pembelajaran kurang optimal dapat berakibat pada tidak tercapainya hasil belajar yang maksimal. Menurut Alawiyah (2016) untuk dapat meningkatkan prestasi belajar dibutuhkan penggunaan media pembelajaran yang baik. Penggunaan media pembelajaran ialah cara guru dalam menggunakan alat pengajaran sebagai perantara dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Aspek lingkungan masyarakat berdasarkan hasil penelitian persentase pengaruh 66% dengan kategori rendah. Indikator pada aspek lingkungan masyarakat dalam penelitian ini meliputi wilayah tempat tinggal. Aspek lingkungan masyarakat dalam bentuk wilayah tempat tinggal seperti kondisi lingkungan yang sangat mendukung untuk kegiatan belajar memiliki kategori yag rendah. Artinya sedikit sekali siswa yang kondisi lingkungan tempat tinggalnya kurang mendukung dibandingkan siswa yang kondisi lingkunganya mendukung untuk kegiatabelajar. Menurut Susanti dan Anggraini (2020) kondisi ingkungan masyarakat yang kurang mendukung dalam kegiatan belajar akan mempengaruhi motivasi peserta didik.

**Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: Tingkat kesulitan belajar siswa pada materi struktur dan fungsi tumbuhan kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau berada di kateori tinggi. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi struktur dan fungsi tumbuhan kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau adalah disebabkan oleh faktor lingkungan sekolah dengan kategori berpengaruh tinggi.

Diharapkan kepada siswa untuk lebih meningkatkan kosentrasi dan motivasi pada proses belajar mengajar karena materi yang disampaikan oleh guru perlu dicerna dan dipahami dan hendaknya senantiasa mengembangkan motivasinya dalam belajar materi struktur dan fungsi tumbuhan.

**Daftar Rujukan**

Apriani, S. 2019. *Analisis Faktor Penyebeb Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPA Terpadu MTs Jauharul Iman Senaung Muaro Jambi.* Skripsi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Ahmadi, A. 2013. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta

Alawiyah,dkk. 2016. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Invertebrata Di Kelas X MAN 2 Pontianak. *Jurnal Biologi Education,3(2)*

Amu, dkk. 2014. Meningkatkan Perhatian Siswa Kelas V SDN 2 Salakan Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Metode Diskusi. *Jurnal Kreatif Tadulako ,2(3)*

Djmarah. 2011. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Emda, A. 2017. Kedudukan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal, 5(2).*

Haqiqi. 2018. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siwa SMP Kota Semarang. *EduSains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika, Vol.6 No.1*

Haqiqi & Saadah. 2018. Deskriptif Kesulitan Belajar Materi Fisika pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Semarang. *Jurnal Thabiea,1 (1).*

Ismail. 2016. Diagnosa Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah. *Jurnal Edukasi, 2(1)*

Idamayanti, R. 2012. Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Muslim Maros. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapanya , 3(2)*

Indriastuti,dkk. 2017. Pengaruh Kesiapan belajar Siswa dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran, 1(1)*

Loviaswari, B. 2015. *Analisis Kesulitan belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pada Materi Pewarisan Sifat di Kelas IX SMPN 3 Mataram*. Skripsi. Universita Mataram.

Mahardhika. 2018. Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SKOI Kalimantan Timur Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia,14 (2)

Muakhirin, B. 2014. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Guru. 01*

Nafisah, D. 2011. *Identifikasi Kesulitan Belajar IPA Biologi Siswa Kelas XI SMP Negeri 5 Ungaran.* Skripsi: Universitas Negeri Semarang.

Nursyam, A. 2017. Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan 18(1).*

Putri,M & Marpaung,J. 2018. Studi Deskripsi Tentang Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 50 Batam. *Jurnal Cahaya Pendidikan,4 (1)*

Ritonga,N. 2016. Analisis Kesulitan Belajar Pada Materi Pokok Sistem Pernapasan Manusia di SMP Abdi Negara Asam Jawa. *Jurnal Dosen STKIP Labuhan Batu,Vol 5(2)*

Rambe,M.N. 2019. Peran keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Vol 3.*

Rofiqula,A. 2016. Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Madaniyah,2(11)*

Sapuroh, S. 2010. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Biologi Pada Konsep Monera.* Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Susanti & Anggraini. 2020. Lingkungan Tempat Tinggal dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Menara Ilmu, 14(01).*

Utami,dkk. 2020. Analisis Jenis dan Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI MIPA SMAN 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam Memahami Materi Asam Basa Menggunakan Two Tier Multiple Choice. *Jurnal Pendidikan Kimia,9(1)*